

Nama : Asnia Sundari

Kelas : 24B

NPM : 2413031040

Mata Kuliah : AKL

Pertemuan 14

Analisis Laporan Keuangan PT Maju Jaya

A. Perhitungan

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp}600.000.000}{\text{Rp}300.000.000} = \mathbf{2 \text{ kali}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} = \frac{\text{Rp}800.000.000}{\text{Rp}700.000.000} = \mathbf{1,14 \text{ kali}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Utang} &= \text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang} \\ &= \text{Rp}300.000.000 + \text{Rp}500.000.000 = \text{Rp}800.000.000 \end{aligned}$$

3. Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{\text{Rp}200.000.000}{\text{Rp}1.500.000.000} \times 100\% = \mathbf{13,33\%}$$

4. Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp}2.000.000.000}{\text{Rp}1.500.000.000} = \mathbf{1,33 \text{ kali}}$$

Rekapitulasi Hasil Perhitungan

Rasio	Hasil
Current Ratio	2,00 kali
Debt to Equity Ratio (DER)	1,14 kali
Return on Assets (ROA)	13,33%
Total Asset Turnover (TATO)	1,33 kali

B. Analisis Kondisi Keuangan PT Maju Jaya

1. Likuiditas (Current Ratio = 2,00 kali)

PT Maju Jaya berada dalam kondisi likuiditas yang **baik dan sehat**. Nilai Current Ratio sebesar 2,00 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 utang lancar dijamin oleh Rp2.000.000 aset lancar. Secara umum, standar Current Ratio yang dianggap aman adalah minimal 2,00 kali, sehingga posisi PT Maju Jaya tepat berada pada batas kecukupan likuiditas. Perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa tekanan keuangan yang berarti.

2. Solvabilitas (DER = 1,14 kali)

Nilai DER sebesar 1,14 kali menunjukkan bahwa total utang perusahaan sebesar Rp800.000.000 melampaui modal sendiri sebesar Rp700.000.000. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan PT Maju Jaya lebih banyak bersumber dari utang dibandingkan ekuitas, sehingga membawa risiko keuangan yang cukup perlu diperhatikan. Meskipun demikian, angka DER di bawah 2,00 kali masih tergolong dalam batas toleransi yang wajar bagi sebagian besar industri, namun manajemen perlu mewaspadaikan beban bunga yang berpotensi menekan profitabilitas di masa mendatang.

3. Profitabilitas (ROA = 13,33% dan TATO = 1,33 kali)

ROA sebesar 13,33% menunjukkan bahwa PT Maju Jaya mampu menghasilkan laba bersih Rp200.000.000 dari total aset senilai Rp1.500.000.000, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang cukup baik. Nilai ini tergolong positif karena semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, TATO sebesar 1,33 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 aset mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp1.330.000, yang berarti perputaran aset berjalan cukup efisien dalam mendukung aktivitas penjualan perusahaan.

Dari hasil analisis tersebut, PT Maju Jaya berada dalam kondisi keuangan yang **cukup sehat**, dengan likuiditas yang memadai dan profitabilitas yang baik. Aspek yang perlu mendapat perhatian adalah tingkat ketergantungan terhadap utang yang relatif tinggi, sehingga manajemen disarankan untuk secara bertahap memperkuat struktur modal melalui peningkatan laba ditahan guna menekan rasio DER ke depannya.